

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi isu yang belum terselesaikan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total sampah nasional pada tahun 2021 mencapai 68,5 juta ton, dan sekitar 17 persen atau sekitar 11,6 juta ton berasal dari sampah plastik. Menurut Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) KLHK, Rosa Vivien Ratnawati, jumlah limbah plastik terus meningkat sejak tahun 2010 (CNN INDONESIA, 2022). Limbah plastik sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan sekitar, serta merusak ekosistem tanah dan air. Selain itu, limbah plastik yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan kerusakan ekosistem air, menyebabkan banjir, dan pencemaran air. Karena sampah plastik memerlukan waktu selama 1000 tahun untuk terurai, meningkatnya jumlah sampah plastik menjadi masalah yang sangat penting (Da et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Pada tahun 2016, pemerintah melakukan uji coba kebijakan yang mengenakan biaya sebesar dua ratus rupiah kepada konsumen yang ingin menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Program ini dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai swalayan (dislhc, 2019). Menurut Direktur Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan, Veri Anggrijono, upaya untuk mengurangi volume sampah plastik di Indonesia dapat dimulai dari diri sendiri. Ada empat cara mudah yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Pertama, mencari alternatif penggunaan plastik. Kedua, mendaur ulang limbah plastik menjadi aneka produk yang menarik. Ketiga, penggunaan kembali barang bekas dengan fungsi yang sama atau berbeda. Terakhir, mendorong masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menjaga ekosistem lingkungan dan bijak dalam memanfaatkan produk untuk aktivitas sehari-hari (Sulaeman, 2021).

Adapun masyarakat yang telah mengambil peran dalam kegiatan memanfaatkan material olahan limbah plastik tersebut seperti yang ada di Desa Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang tergabung dalam Syams Indonesian Handicraft. CV. Syams Indonesian Handicraft merupakan produsen dan pengeksport kerajinan Indonesia yang terbuat dari olahan daur ulang sampah plastik dengan metode anyam. CV.Syams Indonesian Handicraft telah menghasilkan aneka tas anyaman untuk acara formal maupun informal. Dan telah memberdayakan sekitar 350 masyarakat pengrajin dan didukung oleh tim pengecekan produk. Sejak berdirinya CV.Syams Indonesian Handicraft pada tahun 2019, perusahaan tersebut hanya berfokus dalam pembuatan produk tas anyam, maka dari itu dibutuhkannya inovasi produk yang hadir agar perusahaan tersebut berkembang dan meluas dari segi produk yang di produksinya.

Perusahaan harus berinovasi agar bisa menciptakan ide, proses, dan produk baru serta meningkatkan kondisi bisnis mereka. Dari inovasi tersebut, perusahaan bisa mendapatkan keunggulan yang dibutuhkan untuk berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional serta meningkatkan kinerja keuangan. Untuk inovasi berjalan dengan baik, perlu dikelola sesuai struktur, budaya, dan logika organisasi menggunakan strategi yang tepat. Menerapkan ide-ide baru ke dalam praktek adalah salah satu pengertian dari inovasi. (Wijaya et al., 2019). CV.Syams Indonesian Handicraft sendiri pada saat ini hanya berfokus dalam pembuatan tas anyam.

Dalam hal ini CV.Syams Indonesian Handicraft juga berkeinginan untuk memperluas hasil produksinya dalam bidang furniture, yang menggunakan material hasil olahan limbah plastik. Produksi produk dalam pengembangan pertamanya dalam bidang *furniture* adalah dengan mempelajari bentuk *stool*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat

diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan produksi bagi CV.Syams Indonesian Handicraft dari material olahan limbah plastik
2. Dibutuhkannya produk yang tepat untuk pengembangan produksi bagi CV.Syams Indonesian Handicraft dari hasil olahan limbah plastik

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada perancangan ini, yaitu :

1. Dibutuhkan pengembangan produk untuk CV.Syams Indonesian Handicraft
2. Perancangan *stool* sebagai produk pertama dalam pengembangan produksi CV.Syams Indonesian Handicraft dari hasil olahan limbah plastik

1.4. Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana perancangan *stool* dari olahan limbah plastik dengan metode anyam?
2. Bagaimana material olahan limbah plastik dapat menjadi sebuah *stool*?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Untuk mengetahui cara merancang *stool* dari olahan limbah plastik dengan metode anyam.
2. Untuk menjadikan material olahan limbah plastik menjadi sebuah *stool*

1.6. Batasan Masalah

Perancangan *stool* dari olahan limbah plastik ini hanya sebatas :

1. Perancangan *stool* dari material olahan limbah plastik
2. Perancangan *stool* dari material olahan limbah plastik dengan metode anyam
3. Inovasi produk baru dari olahan limbah plastik sebagai upaya

pengembangan CV. Syams Indonesian Handicraft

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan produk ini berfokus pada pemanfaatan material olahan limbah plastik menjadi inovasi produk baru bagi CV.Syams Indonesian Handicraft, juga sebagai upaya ekspansi produk bidang furniture perusahaan tersebut.

1.8. Keterbatasan Perancangan

Keterbatasan dalam perancangan ini adalah dibutuhkannya keterampilan khusus dalam teknik pembuatannya, karena CV.Syams Indonesian Handicraft dalam pembuatan produknya dikenal dengan menggunakan teknik anyaman.

1.9. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya perancangan kali ini yaitu :

1. Memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang perancangan produk yang terbuat dari material olahan limbah plastik dengan teknik anyam
2. Menekan jumlah limbah plastik yang dapat memberi dampak negatif pada lingkungan
3. Sebagai upaya pengembangan dari CV.Syams Indonesian Handicraft

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I Pendahuluan

Penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi,

majalah, atau surat kabar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari : aspek primer, sekunder, dan tersier. Terdapat tabel parameter aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti, 5W+1H, analisis S.W.O.T, dan T.O.R (*Term Of Reference*)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan terkait tercapainya tujuan penelitian disertai dengan saran sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya atau pengaplikasian dan pengembangan hasil rancangan di masa yang akan datang